



## Studi Literatur terhadap Peran dan Manfaat COBIT 2019 dalam Tata Kelola Teknologi Informasi di Indonesia

Angela Intan<sup>1</sup>, Amelia Setiawan<sup>2</sup>, Miriam Renee Maengkom<sup>3</sup>

(1),(3) Program Studi Magister Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Katolik Parahyangan

(2) Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

Email: [8082201029@student.unpar.ac.id](mailto:8082201029@student.unpar.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran serta keunggulan COBIT 2019 dalam pengelolaan teknologi informasi di Indonesia. COBIT 2019 adalah suatu kerangka kerja yang memiliki tingkat fleksibilitas tinggi dan dianggap sebagai kerangka kerja yang paling komprehensif dalam pengelolaan teknologi informasi. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan perbandingan dan studi literatur dengan pengumpulan dan analisis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa COBIT 2019 membantu organisasi menetapkan prioritas tujuan tata kelola teknologi informasi dan memainkan peran kunci dalam audit teknologi informasi. Penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan COBIT 2019 di Indonesia masih terbatas dan perlu penelitian lebih lanjut untuk memahami kontribusinya dalam tata kelola teknologi informasi. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga dan relevan bagi organisasi dan profesional teknologi informasi di Indonesia untuk memahami cara terbaik untuk mengintegrasikan COBIT 2019 dalam operasi mereka, menetapkan prioritas yang tepat, dan mencapai tata kelola teknologi informasi yang lebih baik serta pengelolaan risiko yang lebih efisien.

Kata Kunci : *COBIT 2019, tata kelola teknologi informasi, faktor-faktor desain, prioritas tujuan.*

## Abstract

This study aims to explore the role and benefits of COBIT 2019 in information technology governance in Indonesia. COBIT 2019 is a flexible framework and is considered the most comprehensive framework in information technology governance practice. This study uses a comparative approach and literature study with the collection and analysis of secondary data. The results show that COBIT 2019 helps organizations set priorities for information technology governance goals and plays a key role in information technology audits. The study also found that the implementation of COBIT 2019 in Indonesia is still limited and further research is needed to understand its contribution to information technology governance. This study provides valuable and relevant insights for organizations and information technology professionals in Indonesia to understand the best way to integrate COBIT 2019 into their operations, set the right priorities, and achieve better information technology governance and more efficient risk management.

Keyword: COBIT 2019, information technology governance, design factors, priority goals.

## PENDAHULUAN

Di era digital yang terus bertransformasi, tata kelola teknologi informasi telah menjadi elemen krusial dalam mencapai kesuksesan bagi organisasi, baik dalam sektor bisnis maupun publik. Untuk mencapai hasil terbaik dari pemanfaatan teknologi informasi, organisasi perlu menerima dan menerapkan kerangka kerja yang sesuai dalam tata kelola teknologi informasi mereka. Hakim et al. (2022) menguraikan bahwa COBIT 2019 dikenali sebagai sebuah kerangka kerja yang sangat fleksibel untuk mengatur teknologi informasi. Ini merupakan hasil pengembangan oleh ISACA dan dipersepsikan sebagai kerangka kerja yang paling komprehensif dalam tata kelola teknologi informasi. Mereka juga menyoroti signifikansi penerapan COBIT 2019 dalam mengelola teknologi informasi dalam proyek-proyek sistem informasi. Pengenalan COBIT 2019 sebagai penyempurnaan terbaru dari kerangka kerja COBIT menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam di Indonesia guna memahami kontribusi yang dapat diberikan oleh penerapan kerangka kerja ini dalam tata kelola teknologi informasi.

Meskipun pentingnya COBIT 2019 telah diakui secara luas di tingkat global, disayangkan masih sedikit penelitian di Indonesia yang membahas secara mendalam penerapan dan manfaat kerangka kerja ini. Indonesia, negara dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat dan perkembangan industri teknologi informasi yang substansial, mendesak untuk memahami bagaimana penerapan COBIT 2019 dapat membantu organisasi mencapai keunggulan kompetitif di tengah era digital yang terus bertransformasi. Penelitian lebih lanjut mengenai penerapan COBIT 2019 menjadi semakin penting untuk beberapa alasan. Pertama, COBIT 2019 membantu organisasi menetapkan

prioritas tujuan tata kelola teknologi informasi, sehingga memungkinkan mereka untuk fokus pada aspek yang paling penting dalam tata kelola teknologi informasi. Kedua, COBIT 2019 juga memainkan peran kunci dalam audit teknologi informasi, yang membantu memastikan kepatuhan, identifikasi masalah, dan rekomendasi perbaikan bagi organisasi agar dapat menyusun rencana strategis yang lebih optimal.

Penelitian lebih lanjut mengenai penerapan COBIT 2019 di Indonesia akan memberikan wawasan yang berharga dan relevan. Hal ini akan membantu organisasi dan profesional teknologi informasi di Indonesia untuk memahami cara terbaik untuk mengintegrasikan COBIT 2019 dalam operasi mereka, menetapkan prioritas yang tepat, dan mencapai tata kelola teknologi informasi yang lebih baik serta pengelolaan risiko yang lebih efisien. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan COBIT 2019 di tingkat nasional, menghasilkan manfaat yang signifikan bagi berbagai industri di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur dengan mengadopsi pendekatan perbandingan untuk mendalami penerapan COBIT 2019 dalam pengelolaan teknologi informasi di berbagai sektor industri di Indonesia. Jenis penelitian yang diterapkan adalah studi literatur yang melibatkan pengumpulan dan analisis publikasi terdahulu yang terkait dengan topik yang dipilih. Publikasi terdahulu diperoleh dari sumber-sumber terpercaya, termasuk sumber resmi seperti buku-buku yang diterbitkan oleh ISACA yang membahas COBIT 2019. Selain itu, data juga diperoleh dari sumber-sumber seperti Elicit dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci "COBIT 2019" dalam rentang lima tahun terakhir. Referensi yang dipilih adalah jurnal-jurnal yang membahas Design Factors COBIT 2019 dalam konteks perusahaan di Indonesia.

Pengambilan data dilakukan dengan mengakses dan mengunduh sumber-sumber ini dari platform-platform daring yang relevan. Lokasi penelitian ini bersifat virtual, karena data diperoleh dari sumber-sumber daring dan platform pencarian literatur. Pemilihan lokasi penelitian yang bersifat virtual ini dipilih karena akan memungkinkan peneliti untuk mengakses sumber-sumber literatur dari berbagai sumber, termasuk buku resmi COBIT 2019 oleh ISACA, tanpa terkendala oleh batasan geografis.

Selain itu, teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Peneliti akan menganalisis dan menyusun temuan dari sumber-sumber data sekunder tersebut untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang penerapan COBIT 2019 dalam praktik tata kelola teknologi informasi di Indonesia.

## PEMBAHASAN

Dalam bab pembahasan ini, akan diuraikan dan dianalisis temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu berkaitan dengan penerapan COBIT 2019 dalam praktik tata kelola teknologi informasi di Indonesia. Fokus utama dari pembahasan ini adalah menguraikan implikasi serta makna temuan dalam konteks literatur dan temuan empiris. Secara khusus, akan dieksplorasi peran COBIT 2019 dalam mengoptimalkan tata kelola teknologi informasi. Berikut adalah temuan-temuan kunci dari penelitian terdahulu terkait topik COBIT 2019 dalam lima tahun terakhir:

### Tata Kelola Teknologi Informasi

Tata kelola teknologi informasi merupakan tahap yang vital dalam mengarahkan pelaksanaan teknologi informasi di suatu organisasi. Di Indonesia, COBIT 2019 telah menjadi kerangka kerja yang umum digunakan untuk menerapkan tata kelola teknologi informasi di berbagai perusahaan dan lembaga pemerintah.

Ikhsan & Nugraheni (2022) melakukan penilaian terhadap tata kelola teknologi informasi dalam konteks manajemen inovasi dan manajemen perubahan teknologi informasi di PT. XYZ dengan memanfaatkan COBIT 2019. Studi ini mengidentifikasi kesenjangan di setiap domain dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas manajemen layanan SIPERUMKIM. Tinjauan literatur sistematik yang dilakukan oleh Ikhsan dan rekannya (2021) berpusat pada tata kelola teknologi informasi korporat di Indonesia dengan memanfaatkan kerangka kerja COBIT 2019.

Studi ini menyoroti peningkatan penggunaan COBIT 2019 di Indonesia dan dampak positifnya terhadap kualitas layanan, akuntabilitas, dan transparansi dalam manajemen teknologi informasi. Penelitian kasus yang dilaksanakan oleh Fikri dan koleganya (2020) pada PT XYZ menggunakan COBIT 2019 sebagai landasan untuk mengevaluasi mutu layanan, performa manajemen, dan risiko perusahaan. Di samping itu, studi tersebut juga melibatkan penilaian terhadap tingkat kemampuan (capability level) dari setiap domain proses. Darmawan dan Wijaya (2022) juga menyoroti bahwa penerapan tata kelola teknologi informasi dengan COBIT 2019 sebagai panduan memiliki dampak signifikan dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Mereka menegaskan bahwa pengelolaan teknologi informasi yang tepat akan memperkuat kemampuan organisasi dalam berkompetisi dengan pesaing-pesaingnya.

Martinus dan koleganya (2021) mencatat bahwa COBIT 2019 telah beradaptasi dengan tren teknologi informasi terbaru dalam dunia bisnis, termasuk transformasi digital dalam teknologi informasi. Mereka juga menekankan pentingnya melakukan audit terhadap tata kelola teknologi informasi dengan bantuan COBIT 2019 untuk meningkatkan mutu dan nilai, serta mempermudah pengimplementasian alur proses organisasi dalam ranah teknologi

informasi. Di samping itu, Ginanjar dan rekan-rekannya (2021) mengindikasikan bahwa COBIT 2019 telah digunakan dalam perancangan tata kelola teknologi informasi di Dinas Komunikasi, Informatika, dan Persandian Kabupaten Sukabumi. Mereka mengacu pada metode implementasi COBIT 2019 sebagai panduan dalam proses implementasi tersebut.

#### Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dipilih, beberapa temuan kunci dapat diidentifikasi terkait faktor-faktor desain dan tingkat kapabilitas dalam penerapan COBIT 2019 di Indonesia:

##### Penelitian oleh Widharto et al. (2022)

Penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor desain sangat penting dalam meningkatkan kapabilitas tata kelola teknologi informasi perusahaan khususnya perbankan. Dalam penelitian ini, digunakan tiga faktor desain teratas dan enam tujuan manajemen yang memiliki skor tertinggi dipilih untuk diukur tingkat kapabilitasnya, yaitu APO011, APO012, APO013, BAI06, DSS02, dan DSS03. Faktor-faktor desain ini menjadi prioritas tinggi karena pentingnya dalam sistem tata kelola perusahaan.

Berdasarkan pengukuran tingkat kapabilitas tata kelola teknologi informasi, penelitian ini menemukan bahwa tingkat kapabilitas tata kelola teknologi informasi perusahaan berada pada level 2, di bawah harapan manajemen yang menginginkan tingkat kemampuan mencapai level 4. Meskipun begitu, perusahaan dapat dikatakan telah mematuhi peraturan yang ada karena peraturan saat ini tidak memberikan pedoman dan aturan terperinci mengenai implementasi tata kelola teknologi informasi di perusahaan. Berdasarkan hasil pengukuran dibandingkan dengan harapan manajemen, disarankan untuk melakukan perbaikan dengan mengikuti pedoman dan kerangka kerja praktik terbaik yang disarankan oleh COBIT.

##### Penelitian oleh Bayastura et al. (2021)

Penelitian ini mengidentifikasi seluruh faktor desain dalam COBIT 2019 untuk menentukan prioritas tujuan tata kelola teknologi informasi yang penting bagi PT. XYZ, sebuah perusahaan yang bergerak di industri makanan dan minuman. Penelitian ini mengevaluasi tingkat kapabilitas dari berbagai proses di PT. XYZ dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 2019. Proses-proses BAI02, BAI03, BAI06, DSS02, dan DSS04 ditemukan memiliki nilai di atas 75%. Tingkat kapabilitas untuk proses-proses ini ditentukan sebagai BAI02 level 2, BAI03 level 1, BAI06 level 1, DSS02 level 2, dan DSS04 level 2. Tingkat kematangan keseluruhan PT. XYZ ditemukan sebesar 1, menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan tingkat kapabilitas. Profil Risiko untuk studi kasus juga dibuat, tetapi kategori skenario risiko aktual dan dampaknya tidak diberikan dalam laporan.

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa PT. XYZ perlu berfokus pada proses-

proses penting seperti permintaan dan insiden layanan yang dikelola, masalah yang dikelola, layanan keamanan yang dikelola, aset yang dikelola, dan kepatuhan dengan persyaratan eksternal yang dikelola. Penelitian ini juga merekomendasikan penggunaan kerangka kerja COBIT 2019 untuk meningkatkan tata kelola teknologi informasi di PT. XYZ dan menyelaraskannya dengan tujuan bisnis perusahaan.

Penelitian oleh Anastasia, P. N., & Atrinawati, L. H. (2020)

Dalam penelitian ini, kerangka kerja COBIT 2019 digunakan untuk merancang sistem pengelolaan teknologi informasi di sebuah hotel. Sebanyak 11 Faktor Desain diidentifikasi, termasuk tujuan perusahaan, profil risiko teknologi informasi, permasalahan terkait teknologi informasi, ancaman, kebutuhan kepatuhan, peran teknologi informasi, model sumber daya teknologi informasi, metode implementasi teknologi informasi, strategi adopsi teknologi, ukuran perusahaan, dan lain-lain. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat 6 proses yang sangat krusial bagi hotel dengan target tingkat kemampuan pada level 3 dan 4. Proses-proses ini mencakup Manajemen Perubahan Organisasi (BAI05), Manajemen Perubahan Teknologi Informasi (BAI06), Manajemen Penerimaan dan Transisi Perubahan Teknologi Informasi (BAI07), dan Manajemen Proyek (BAI11) dengan target tingkat kemampuan pada level 3. Sementara itu, BAI02 dan BAI03 memiliki target tingkat kemampuan pada level 4.

Penelitian oleh Afiansyah, H. G., & Amiruddin, A. (2022)

Penelitian dilakukan pada Instansi Pemerintah ABC yang memanfaatkan teknologi informasi dalam mendukung operasional bisnis dan penyediaan layanan publik. Agar pemanfaatan teknologi informasi ini mencapai hasil maksimal, perlu adanya perencanaan yang baik dalam mengelola dan mengawasi TI sehingga sesuai dengan tujuan dan pencapaian yang diinginkan oleh instansi tersebut. Dalam penelitian ini, dilakukan penyusunan rencana pengelolaan dan manajemen teknologi informasi untuk Instansi Pemerintah ABC dengan memanfaatkan kerangka kerja COBIT 2019 serta pedoman dari NIST SP 800-53 Rev 5. Penelitian ini memanfaatkan 11 faktor desain yang ada dalam COBIT 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 9 proses dari kerangka kerja COBIT 2019 dan 14 kendali yang dianjurkan oleh NIST SP 800-53 Rev 5 yang dapat digunakan oleh Instansi Pemerintah ABC sebagai panduan dalam pengelolaan dan manajemen teknologi informasi mereka. Penelitian ini tidak melakukan penilaian terhadap tingkat kemampuan Instansi Pemerintah ABC.

Penelitian oleh Prasetyo dan Sitokdana (2021)

Penelitian ini berfokus pada analisis faktor desain dan tingkat kapabilitas dalam konteks teknologi informasi di Pusdatin Kementerian XYZ. Faktor desain yang dianalisis meliputi seluruh faktor desain dalam kerangka kerja COBIT 2019. Hasil analisis menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan proses bisnis

dan mendukung inovasi layanan bisnis. Selanjutnya, penelitian ini juga melakukan pengukuran terhadap tingkat kemampuan dalam domain BAI02, BAI03, dan BAI07. Hasilnya, domain BAI02 dan BAI03 mencapai tingkat kemampuan 4, sementara BAI07 mencapai tingkat kemampuan 3. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan teknologi informasi yang diterapkan oleh Pusdatin Kementerian XYZ telah terdefinisikan dengan baik dan memiliki tingkat kemampuan yang terukur.

Penelitian oleh Arifin et al. (2022)

Fokus penelitian ini adalah menerapkan COBIT 2019 untuk mengembangkan sistem pengelolaan teknologi informasi di PT. MEI. Melalui langkah-langkah seperti kajian literatur, pengumpulan data, dan perancangan faktor desain, penelitian ini bertujuan memahami konteks strategi dan tujuan organisasi. Hasil penelitian menegaskan bahwa pemahaman mendalam tentang konteks strategi organisasi adalah faktor kunci dalam mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan teknologi informasi. Sebanyak sebelas elemen desain, seperti strategi bisnis, profil risiko, tujuan bisnis, metode implementasi teknologi informasi, permasalahan teknologi informasi saat ini, persyaratan kepatuhan, strategi adopsi teknologi, peran teknologi informasi, ancaman lingkungan, model sumber daya teknologi informasi, dan ukuran bisnis, dievaluasi dalam penelitian ini. Hasilnya, penelitian ini menghasilkan Rancangan Tata Kelola berdasarkan Design Factors dalam COBIT 2019. Meskipun demikian, penelitian ini tidak melibatkan pengukuran tingkat kemampuan di PT. MEI.

Penelitian oleh Putra, A. W. N., Sunyoto, A., & Nasiri, A. (2020)

Penelitian ini berfokus pada identifikasi desain faktor dan penetapan domain menggunakan framework COBIT 2019. Desain faktor dipilih berdasarkan karakteristik objek audit, dalam hal ini laboratorium Kalibrasi. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa domain yang menjadi fokus area adalah EDM 03, APO 12, DSS 02, DSS 04, dan DSS 05. Penelitian ini juga mencakup pembuatan RACI chart dan pengumpulan data primer dan sekunder. Dalam konteks kapabilitas, COBIT 2019 mendukung skema kapabilitas proses berbasis CMMI, dengan proses dapat beroperasi pada berbagai tingkat kemampuan, mulai dari 0 hingga 5.

Penelitian oleh Amali et al. (2023)

Penelitian ini dilakukan di Dinas Komunikasi dan Statistik Provinsi Gorontalo yang telah aktif mengembangkan e-government dan aktivitas teknologi informasi. Berbagai pemangku kepentingan terlibat dalam kuesioner, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pemangku kepentingan ini termasuk direktur infrastruktur, pengembangan aplikasi, dan e-government. Analisis ini menggunakan toolkit desain COBIT 2019 untuk mengevaluasi dampak dari 11 faktor desain terhadap struktur tata kelola organisasi. Kesimpulannya adalah faktor desain secara signifikan memengaruhi kemampuan teknologi informasi organisasi. Faktor-faktor ini mengikuti progresi sekuensial atau 'cascade' yang mengarah pada implementasi sistem tata

kelola yang sukses.

Pada inti dari sistem tata kelola terdapat berbagai komponen yang memengaruhi bagaimana organisasi menjalankan bisnisnya. Evaluasi terhadap faktor desain ini terjadi dalam empat tahap, yang menghasilkan rekomendasi untuk meningkatkan tujuan tata kelola dan manajemen. Rekomendasi ini memberikan panduan khusus mengenai penetapan tingkat kemampuan yang diinginkan dan implementasi variasi khusus dari komponen sistem tata kelola. Penelitian ini memperkuat gagasan bahwa organisasi seharusnya menyesuaikan sistem tata kelola mereka dengan mempertimbangkan faktor-faktor desain ini untuk memaksimalkan potensi dan interaksi mereka dengan masyarakat dan bisnis. Dalam istilah yang lebih sederhana, struktur tata kelola yang tepat, yang dipengaruhi oleh faktor desain penting, dapat efektif mengendalikan dan mengelola masalah terkait teknologi informasi dalam organisasi, membuat mereka lebih kompetitif dan sukses.

Penelitian oleh Sodik et al. (2022)

Penelitian ini bertujuan menganalisis klinik kesehatan dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 2019, yang melibatkan sejumlah tahap. Proses penelitian mencakup identifikasi permasalahan, tinjauan pustaka, pengumpulan data melalui pengamatan dan wawancara, analisis faktor desain menggunakan alat bantu seperti toolkit dan kuesioner, serta analisis data untuk menilai tingkat kapabilitas dan memberikan rekomendasi.

Hasil analisis faktor desain dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa klinik kesehatan memiliki fokus yang kuat pada peningkatan pelayanan kepada pengunjung, serta memiliki niat untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan digital. Penerapan faktor desain ini juga mengidentifikasi beberapa domain prioritas seperti BAI02, BAI03, dan BAI07. Ketiga domain ini digunakan sebagai landasan untuk mengevaluasi semua aktivitas teknologi informasi terkait dan melihat sejauh mana tingkat kapabilitasnya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa BAI03 mencapai level 4, menunjukkan pencapaian target yang diinginkan. Di sisi lain, BAI02 dan BAI07 mencapai level 3, menunjukkan adanya kesenjangan satu level di bawah target yang diinginkan.

Penelitian oleh Wulandari et al. (2022)

Penelitian yang berjudul "Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 2019 di PT XYZ Balikpapan" memiliki tujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan menerapkan langkah-langkah tersebut dalam lingkungan sebuah perusahaan jasa. Evaluasi proses melibatkan rangkuman hasil dari seluruh penilaian faktor-faktor desain yang telah dilakukan. Dari hasil rangkuman ini, tingkat kapabilitas dari masing-masing model inti dapat ditentukan. Proses yang dianggap paling krusial dinilai mencapai tingkat kemampuan tertinggi, yaitu level 4, dengan nilai setara atau melebihi 75. Penilaian ini hanya diterapkan pada proses yang memiliki target tingkat

kapabilitas 4, karena dianggap sebagai aspek yang sangat penting.

Ruang lingkup awal tata kelola dipilih berdasarkan strategi kerangka kerja COBIT 2019, dengan fokus utama pada layanan/stabilitas klien dan fokus sekunder pada pertumbuhan/akuisisi. Temuan dari evaluasi membantu dalam menyusun rekomendasi perbaikan di dalam perusahaan. Pada setiap tingkat kapabilitas proses, rekomendasi perbaikan membantu perusahaan untuk menerapkan saran-saran yang diberikan dan mencapai tingkat kapabilitas yang diinginkan.

Penelitian oleh M. Adie Saputra & M. Reza Redo (2021)

Penelitian ini menganalisis proses teknologi informasi di sebuah lembaga bernama "Perguruan Tinggi Instidla" yang menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 pada proses APO07. Penelitian ini mengukur tingkat kemampuan dari beberapa proses teknologi informasi tertentu, khususnya APO07, di dalam lembaga melalui survei kuesioner. Berdasarkan analisis umpan balik dari responden, tingkat kapabilitas dievaluasi dalam rentang 0-5, dengan skor kapabilitas tertinggi adalah untuk APO07.

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah bahwa tingkat kapabilitas di lembaga tersebut sebagian besar berada pada level 1, yang menunjukkan bahwa tujuan lembaga dicapai melalui serangkaian aktivitas yang tidak lengkap atau tidak terlalu terorganisir. Untuk proses APO07, analisis kesenjangan kapabilitas menunjukkan adanya kesenjangan sebanyak 2 tingkat, dengan proses level 3 lebih terorganisir, lebih efisien dalam menggunakan sumber daya organisasi, dan lebih terdefinisi dengan baik.

Meskipun singkat, dokumen tersebut tidak menyebutkan faktor desain apa pun. Dokumen ini memberikan saran perbaikan, seperti mengembangkan skema rekrutmen staf, menyesuaikan kebutuhan personil, memberikan pelatihan keterampilan, dan meninjau dokumentasi deskripsi pekerjaan di setiap unit lembaga.

Penelitian oleh Mambu et al. (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk merancang tata kelola teknologi informasi guna mengelola dan memanfaatkan informasi secara efisien, khususnya di RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou, Kota Manado. Para peneliti mengidentifikasi bahwa lembaga ini belum melakukan penilaian tata kelola, terutama di bagian teknologi informasi.

Dengan memanfaatkan kerangka kerja COBIT 2019 yang dikembangkan oleh ISACA, para peneliti telah merancang model tata kelola teknologi informasi mereka. Penelitian ini menyoroti bahwa dari perspektif teknologi, kesuksesan implementasi pengelolaan teknologi dapat dicapai ketika telah menyediakan nilai atau fungsi yang relevan bagi suatu perusahaan, tanpa memperhatikan ukuran atau cakupannya. Desain tata kelola teknologi informasi membantu kita memahami faktor-faktor desain yang memengaruhi pengelolaan dan merinci prosedur untuk merencanakan sistem tata kelola teknologi informasi untuk perusahaan mana

pun dengan menggunakan COBIT, yang dianggap sebagai praktik terbaik yang diakui secara global.

Hasil dari penelitian ini mencakup lima tujuan utama yang menjadi prioritas utama (mencapai level 4): yaitu EDM03, APO12, BAI02, BAI03, dan BAI05 yang direkomendasikan untuk diaudit. Tujuan lapisan sekunder yang direkomendasikan untuk diaudit memiliki tingkat kemampuan level 3: APO07, APO08, BAI01, BAI07, DSS01, DSS02, dan MEA01.

Penelitian oleh Taliwongso et al. (2023)

Penelitian ini memberikan analisis mendalam mengenai faktor desain dan kapabilitas praktik tata kelola dan manajemen teknologi informasi di PT Unicharm Indonesia. Penelitian ini memperkenalkan sepuluh faktor desain dalam kerangka kerja COBIT 2019. Faktor-faktor ini disusun untuk memberikan struktur komprehensif bagi organisasi untuk mengevaluasi tata kelola teknologi informasi mereka dan meningkatkan praktik manajemen mereka. Faktor-faktor desain ini diperlukan untuk mengevaluasi tujuan terkait TI, risiko, dan peluang organisasi, serta untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Dalam penilaian prioritas tata kelola teknologi informasi untuk PT Unicharm Indonesia, terdapat 4 model inti pada level 4 di atas 85%, yaitu BAI02, BAI03, BAI05, dan BAI11, dan empat model inti pada level 3 berkisar di atas 50% hingga 85%, yaitu APO04, BAI01, BAI06, dan BAI07. Terdapat juga 10 model inti dengan tingkat penting sebesar 2.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan penilaian kualitatif dan kuantitatif mengenai praktik tata kelola dan manajemen teknologi informasi di sebuah perusahaan, menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 untuk memahami pentingnya dan pengaruh setiap faktor desain dalam mengembangkan dan menjaga tujuan, risiko, dan kemampuan terkait teknologi informasi yang sesuai.

## SIMPULAN

Penelitian terdahulu yang melibatkan analisis design factors yang difasilitasi oleh COBIT 2019 masih sangat terbatas dalam jumlahnya. Beberapa penelitian hanya berhenti pada design factor ke-4, masalah terkait teknologi informasi, untuk menentukan prioritas tujuan tata kelola teknologi informasi. Selain itu, pentingnya melakukan penilaian tingkat kapabilitas tata kelola teknologi informasi berdasarkan COBIT 2019 juga ditekankan, tetapi masih kurang penelitian yang membahas aspek ini. Dengan kata lain, penelitian terdahulu terkait COBIT 2019 masih belum memahami secara mendalam dan menyeluruh seluruh aspek design factors serta kurangnya fokus pada penilaian kapabilitas tata kelola teknologi informasi. Hal ini menunjukkan adanya peluang besar untuk penelitian lebih lanjut dalam area ini agar organisasi dapat mengoptimalkan tata kelola teknologi informasi mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiansyah, H. G., & Amiruddin, A. (2022). Perancangan Rencana Tata Kelola dan Manajemen Teknologi Informasi Menggunakan COBIT 2019 dan NIST SP 800-53 Rev 5 (Studi Kasus: Instansi Pemerintah ABC). *Jurnal Info Kripto*, 16(1), 33–39. <https://doi.org/10.56706/ik.v16i1.38>
- Amali, L. N., Katili, M. R., & Suhada, S. (2023). Core Model of Information Technology Governance System Design in Local Government. *Telkomnika*, 21(4), 750–761. <https://doi.org/10.12928/TELKOMNIKA.v21i4.24287>
- Anastasia, P. N., & Atrinawati, L. H. (2020). Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 2019 Pada Hotel Xyz. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 12(2), 2088–2099. <https://doi.org/10.36706/jsi.v12i2.12329>
- Arifin, I. K., Tukino, T., Nurapriani, F., & Aripiyanto, S. (2022). Penyelarasan Sistem Tata Kelola pada PT. MEI dengan Menggunakan Cobit 2019. *EXPERT*, 12(2), 96–103. <https://doi.org/10.36448/expert.v12i2.2804>
- Bayastura, S. F., Krisdina, S., & Widodo, A. P. (2021). Analisis dan Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 2019 Pada PT.XYZ. *Jiko*, 4(1), 68–75. <https://doi.org/10.33387/jiko>
- Darmawan, D., & Wijaya, A. F. (2022). Analisis dan Desain Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 2019 pada PT. XYZ. *Journal of Computer and Information Systems Ampera*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.51519/journalcisa.v3i1.139>
- Gilang Ginanjar, M., Ramadani, L., & Adhitya Nugraha, R. (2021). Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Kerangka Kerja Cobit 2019 di DISKOMINFOSAN Kabupaten Sukabumi. *Smart Comp*, 10(3), 160–166. <https://doi.org/10.30591/smartcomp.v10i3.2943>
- Hakim, N. A., Santosa, I., & Ramadani, L. (2022). Asesmen Dan Peningkatan Manajemen Proyek Sistem Informasi Pada Area Scope Management Dan Time Management Menggunakan Pmmm (Studi Kasus : Puti Universitas Telkom). *JIP!*, 7(3), 935–944. <https://doi.org/10.29100/jipi.v7i3.3173>
- Ikhsan, M., & Nugraheni, D. M. K. (2022). Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi pada Proses Pengelolaan Inovasi dan Pengelolaan Perubahan Teknologi Informasi Menggunakan COBIT 2019 di PT. XYZ. *J-COSINE*, 6(1), 47–55. <https://doi.org/10.29303/jcosine.v6i1.430>
- Ikhsan, M., Widodo, A. P., & Adi, K. (2021). Systematic Literature Review on Corporate Information Technology Governance in Indonesia using Cobit 2019. *Prisma Sains*, 9(2), 354. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v9i2.4370>
- Isaca. (2019). *COBIT 2019 Design Guide: Designing an Information and Technology Governance Solution*. Isaca

- Mambu, J. Y., Lontaan, R. J., Lompoliu, E., Salindeho, J., & Sambul, J. (2022). It Governance Capability Level Identification of Cobit 2019 At the Rsup Prof. Dr. R.D. Kandou, Manado, North Sulawesi. *SemanTIK*, 8(2), 121–128. <https://doi.org/10.55679/semantik.v8i2.28547>
- Martinus, K. N. P., Maria, E., & Chernovita, H. P. (2021). Desain Panduan Audit Tata Kelola Sistem Informasi Boost The Order (SIBORDER) di PT Telekomunikasi Indonesia Menggunakan COBIT 2019. *Jurnal Teknologi Informatika Dan Komputer MH. Thamrin*, 7(2), 82–100. <https://doi.org/10.37012/jtik.v7i2.638>
- Maulana Fikri, A., Shofia Priastika, H., Octaraisya, N., Happy Trinawati, L., Kalimantan, T., Soekarno-Hatta Km, J., Joang, K., & Timur, K. (2020). Rancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 2019 (Studi Kasus: PT XYZ). *Information Management for Educators and Professionals*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.51211/imbi.v5i1.1410>
- Prasetyo, T. M. A., & Sitokdana, M. N. . (2021). Analisis Tata Kelola Pusat Data dan Informasi Kementerian XYZ Menggunakan COBIT 2019. *JACOST*, 2(2), 95–107. <https://doi.org/10.52158/jacost.v2i2.265>
- Putra, A. W. N., Sunyoto, A., & Nasiri, A. (2020). Perencanaan Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Laboratorium Kalibrasi Menggunakan COBIT 2019 (Studi Kasus: Laboratorium Kalibrasi BSML Regional II). *Jurnal Fasilkom*, 10(3), 241–247. <https://doi.org/10.37859/jf.v10i3.2272>
- Saputra, M. A., & Redo, M. R. (2021). Penerapan Framework Cobit 2019 Untuk Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Perguruan Tinggi. *Journal of Science and Social Research*, 4(3), 352–364. <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.715>
- Sodik, I. A., & Nugraheni, D. M. K. (2022). Implementation Cobit 2019 for Evaluation of Health Clinic Information System Governance in Central Java. *JUTIF*, 3(6), 1549–1556. <https://doi.org/10.20884/1.jutif.2022.3.6.361>
- Taliwongso, I., Mambu, J. Y., Putra, E. Y., & Waworundeng, J. (2023). Designing It Governance Using Cobit 2019 At Pt Unicharm Indonesia. *Jurnal Indonesia*, 4(2), 515–528. <https://doi.org/10.35870/jimik.v4i2.274>
- Widharto, P., Suhatman, Z., & Aji, R. F. (2022). Measurement of Information Technology Governance Capability Level: a case study of PT Bank BBS. *Telkomnika*, 20(2), 296–306. <https://doi.org/10.12928/TELKOMNIKA.v20i2.21668>
- Wulandari, E., Atrinawat, L. H., & Putra, M. G. L. (2022). Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi dengan Menggunakan Framework Cobit 2019 pada PT XYZ Balikpapan. *DoubleClick*, 5(2), 127–138. <https://doi.org/10.25273/doubleclick.v5i2.10067>